

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM KELAS X TKJ
1 DI SMK NEGERI 1 TANJUNG BATU KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**TERISNA WISNI UTAMA
NIM 13210274**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

BALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hai : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", yang ditulis oleh saudara Tertana Wismi Utama, NIM 13210274 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

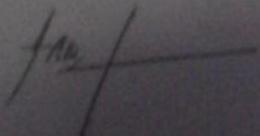
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

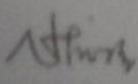
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 7 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Fajri Iqbal, M.Pd.I
NIP. 19760323 200501 1 008


Dr. Nurhaila, M.Pd.I
NIP. 19731029200719 2 001

Skripsi berjudul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM KELAS X TKJ 1
DI SMK NEGERI 1 TANJUNG BATU KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

Yang ditulis oleh saudari TERISNA WISNI UTAMA, NIM. 13210274

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan

Di depan Panitia Penguji Skripsi

Pada tahun 2013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

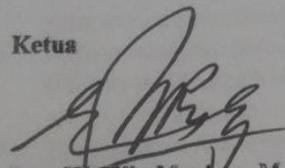
Palembang, 31 Mei 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

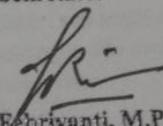
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. H. Ely Manjar, M.Pd.I
NIP. 1953120319800 2 002

Sekretaris

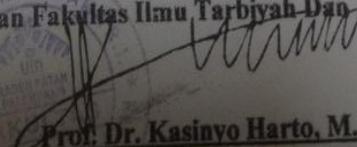

Dr. Febrivanti, M.Pd.I
NIP. 19770203 200701 2 015

Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 1976100 320112 2 001

Anggota Penguji : Mardeli, M.A
NIP. 1975100 200003 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 00

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha dan kerja keras
Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir keterharuan dan kesabaran
Kesempatan hanya datang satu kali, begitu juga kepercayaan
Lebih baik mencoba dari pada tidak sama sekali
Tidak ada kata menyerah sebelum bertanding.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta “Sucherman dan Salbiah” yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do’a yang tiada henti-hentinya
- ❖ Kedua adik ku (Endah Novitasari dan Yasinta lara)
- ❖ Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku
- ❖ Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I dan Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd. I yang telah memberikan bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi saya.
- ❖ Kelima sahabatku (siska,ina,yeyen,ani,puput), Sahabat kost Salma (Gita,Rola,Kiki,Ima,Nia,Septa,Lusi,Uni) yang selalu memberi semangat dan teman spesial (kak Zainudin) yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi.
- ❖ Teman-teman Almamaterku angkat 2013 yang selalu memberikan motivasi,semangat.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X TKJ 1 Di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini:

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Peneliti juga menyadari berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurang sempurnaan tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis

haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
4. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, motivator, bimbingan dan semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Rden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd.I. Selaku Ketua Bina Skripsi dan Bapak Syarnubi, M.Pd.I selaku sekretaris Bina Skripsi Prodi PAI yang telah mengarahkan dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Dr. Nurlaila, M.Pd.I selaku pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarga.

7. Bapak/Ibu Dosen serta Staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermamfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Ibu Zubaidah, S.Pd, M.Si selaku kepala SMK Negeri 1 Tanjung Batu beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Tanjung Batu.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, khususnya teman-taman PAIS 04 yang saya sayangi, Untuk kebersamaannya serta motivasi yang di berikan.
11. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, Sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk menyempurnaan skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. *Amin Allahuma Amin*

Palembang, April 2018
Peneliti

Terisna Wisni Utama
NIM. 13210274

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGANTAR | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| F. Tinjauan Pustaka | 9 |
| G. Kerangka Teori..... | 13 |
| H. Definisi Oprasional | 14 |
| I. Metodologi Penelitian | 21 |
| J. Sistematika Pembahasan | 22 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Peran | |
| 1. Pengertian peran..... | 23 |
| 2. Peran Guru | 24 |
| B. Guru Pendidikan Islam | |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 29 |
| 2. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam | 30 |
| C. Keterampilan Bertanya | |
| 1. Pengertian Keterampilan Bertanya | 31 |
| 2. Kegunaan Pertanyaan..... | 33 |
| 3. Komponen-komponen keterampilan Bertanya | 36 |
| 4. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya..... | 38 |
| 5. Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom | 39 |

| | |
|--|----|
| 6. Sikap Guru Terhadap Jawaban Siswa..... | 41 |
| 7. Sikap Guru Terhadap Pertanyaan murid..... | 42 |
| 8. Sikap Guru Dalam Memberi Penguatan | 43 |

BAB III DESKRIFSI OBJEKTIF PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Profil Lengkap SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir | |
| 1. Sejarah Berdrinya SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 44 |
| 2. Letak Geografis..... | 45 |
| B. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir | |
| 1. Visi SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 46 |
| 2. Misi SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 47. |
| C. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 48 |
| D. Keadaan Guru dan Pegawai di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir | 52 |
| E. Keadaan Lingkungan Fisik dan Sosial SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 54 |
| F. Sarana dan Prasarana | 55 |
| G. Tugas Dan Fungsi Pegawai SMK Negeri 1 Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 61 |
| H. Prestasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir | 62 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir | 68 |
| B. Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 Di SMK Negeri | |

| | |
|---|----|
| 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. | 70 |
| C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Bertanya di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir | 76 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3. 1 | Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu | 47 |
| Tabel 3. 2 | Keadaan Guru dan Pegawai di SMK Negeri 1 Tanjung Batu..... | 49 |
| Tabel 3. 3 | Rekapitulasi Jumlah Lokal Belajar Kantor dan Fasilitas Penunjang SMK Negeri 1 Tanjung Batu..... | 53 |

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Peran guru pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan peran guru pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Sebagai contoh ketika guru memberikan pertanyaan sehingga memungkinkan siswa takut salah bertanya jika pertanyaan tidak sesuai apa yang disampaikan sehingga memungkinkan siswa takut salah bertanya jika tidak sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini. 1. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir? 2. Bagaimana keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir? 3. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambata peranan guru Pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model miles dan huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam kelas X TKJ 1 di Tanjung Batu meliputi: guru pendidikan agama Islam berperan untuk mendidik, mengarahkan, menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam terhadap para siswa. 2. Keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 meliputi: keterampilan bertanya, guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa. 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keterampilan bertanya dalam kelas X TKJ 1 meliputi: Faktor pendukung, komponen-komponen yang mendukung proses untuk pencapaian keberhasilan pendidikan baik yang menyangkut pada sarana atau prasarana pendidikan. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yakni siswa kurang dalam bertanya dalam kelas dan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan yakni lingkungan sekitar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam mengajar yang harus dimiliki agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Proses belajar mengajar guru harus mampu menyajikan materi secara menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Keberhasilan mengajar dapat diukur dari bagaimana partisipasi anak dalam proses belajar mengajar.¹ Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memberikan umpan balik kepada peserta didiknya, umpan balik tersebut dapat berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.²

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Termasuk keterampilan teknik bertanya guru atau keterampilan bertanya siswa akan berpengaruh terhadap kesegaran proses pembelajaran. Oleh

¹Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia,2005),Hlm.39

²Kusnadi, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pasaka Riau,2008),Hlm.84

karnanya siswa harus menguasai keterampilan bertanya yang mampu menggugah motivasi untuk belajar, mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.³

Kita semua belajar dari pertanyaan-pertanyaan yang kita tanyakan dan dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada kita. Kita punya pertanyaan yang ingin ada jawabannya, kita punya pertanyaan yang terkadang takut untuk ditanyakan, dan terkadang orang menanyakan sesuatu kepada kita yang kita tidak tahu jawabannya. Mungkin ada banyak pertanyaan yang kita harapkan tidak akan ditanyakan orang-orang kepada kita, dan ada pertanyaan-pertanyaan yang kita tahu tidak boleh kita tanyakan kepada orang lain tapi tetap kita tanyakan karena manusia pada dasarnya inginnya selalu tahu. Orang bertanya untuk mendapatkan informasi, untuk meningkatkan pemahaman, dan bahkan untuk menarik perhatian. Sebagian pertanyaan yang ditanyakan mengagetkan,

³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), Hlm.85.

dan sebagian jelas pertanyaan ada yang salah. Terkadang guru terlalu memperhatikan jawaban sehingga mereka melewatkan pentingnya pertanyaan, menanyakan pertanyaan yang benar dan mendengarkan serta mempelajari pertanyaan yang ditanyakan para siswa mereka.⁴

Guru memberi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, untuk mendorong siswa berpikir, dan untuk menyusun serta mengarahkan pembelajaran. Pertanyaan digunakan oleh guru sebagai alat diagnosa dalam menentukan tingkat pengajaran yang diperlukan siswa untuk memulai pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan untuk mengatur tingkah laku siswa atau pengetahuan kelas biasanya dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat aturan-aturan, sementara sebagian pertanyaan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan serta pendapat mereka sendiri. Pertanyaan merupakan metode yang utama untuk membahas ulang isi pelajaran atau digunakan sebagai evaluasi akhir dari pembelajaran siswa. Mempelajari seni bertanya pertanyaan yang tepat di waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat bisa merupakan salah satu dari aspek-aspek mengajar yang paling menantang⁵

Seorang guru harus memiliki keahlian khusus, karena guru merupakan jabatan atau profesi.⁶ Secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan

⁴ Gene E. Hall, Linda F. Quinn, Donna, *Mengajar dengan senang*, (Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2008), Hlm.369.

⁵ *Ibid*, Hlm.370

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), Hlm.65.

memikul tanggung jawab pendidikan.⁷ Hal ini berarti seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengajar peserta didiknya agar dalam proses belajar tersebut siswa dapat mengerti mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan tugas mengajar dengan baik, Guru harus menguasai delapan keterampilan dasar dalam mengajar yang meliputi:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengadakan variasi
7. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.⁸

Kedelapan keterampilan dasar guru di atas, salah satu di antaranya adalah guru harus memiliki keterampilan dalam bertanya karena pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat oleh guru akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran akan menjadi membosankan apabila selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, Proses pembelajaran, strategi pembelajaran apapun digunakan, bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

⁷Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Hlm.39.

⁸*Ibid*, Hlm.79.

Observasi peneliti diperoleh dari Ahmad Zulfikri yang mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir diperoleh masih banyak siswa yang malu dalam bertanya dan takut salah bertanya. Gejala-gejala lain yang tampak saat proses belajar berlangsung yaitu; Siswa takut salah bertanya jika pertanyaan tidak sesuai apa yang disampaikan, Siswa malu bertanya jika tidak sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.⁹ Melihat gejala-gejala seperti di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik untuk Peran guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir dan bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK N 1 Tanjung Batu Maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Kelas X Tkj 1 Di Smk Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

⁹Ahmad zulfikri, *Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMK Negri 1 Tanjung Batu* , wawancara, 12 Maret 2018.

1. Siswa takut salah bertanya jika pertanyaan tidak sesuai apa yang disampaikan.
2. Siswa malu bertanya jika tidak sesuai dengan materi yang diberikan oleh gur

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keterampilan Bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan.Tanjung Batu Kabupaten.Ogan Ilir?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Kecamatan. Tanjung Batu Kabupaten.Ogan Ilir?
3. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambata peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Kecamatan.Tanjung Batu Kabupaten. Ogan Ilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterampilan bertanya Siswa dalam kelas di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi keterampilan Bertanya Siswa dalam kelas di SMK Negeri 1 tanjung batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1.
- b. Sebagai bahan rujukan atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatkan keterampilan bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengadakan pemeriksaan, maka diketahui sudah ada studi yang serupa tentang keterampilan bertanya, Beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah:

Zulhani Risovi, dalam skripsinya berjudul “*Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh*”.

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.¹⁰ Zulhani Risovi dalam penelitiannya mengulas tentang mengambil pembelajaran fiqh karena pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk mengaplikasikan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Dalam pembelajaran fiqh di kelas VII sering kali siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga siswa apabila diberi kesempatan untuk bertanya oleh gurunya hanya diam saja, ketika diberikan karena siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan persamaannya. persamaannya sama-sama membahas tentang Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. Perbedaannya itu membahas tentang Peran guru meningkatkan keterampilan bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Isti Dwi Rahmawati, dalam skripsinya berjudul “*Meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran THE LEARNING CELL*”. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

¹⁰Zulhani Risovi, Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Perpustakaan Tarbiyah, 2014), hlm.10

Surakarta.¹¹ Isti Dwi Rahmawati dalam penelitiannya mengulang tentang diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah strategi pembelajaran *The Learning Cell*. Dalam strategi pembelajaran *the learning cel* peserta didik bertanya dan menjawab. Pertanyaan secara bergantian diberikan berdasarkan pada materi bacaan yang sama, dengan demikian *the learning cell* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Persamaannya sama-sama membahas tentang Meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran THE LEARNING CELL. Sedangkan perbedaannya itu membahas tentang Peran guru meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Nita Afrina, dalam skripsinya berjudul “***Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa***”.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau Pekanbaru.¹² Nita Afrina dalam penelitiannya mengulang tentang pengaruh positif yang signifikan keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Singingi Hilir

¹¹Isti Dwi Rahmawati, Meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran THE LEARNING CELL, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta : Perpustakaan Tarbiyah, 2013), hlm.11

¹²Nita Afrina, Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa, (Pekanbaru : Perpustakaan Tarbiyah, 2013), hlm. 20.

Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada katagori tinggi. Persamaanya sama-sama membahas tentang Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan perbedaanya membahas tentang Peran guru meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abu Ahmadi peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.¹³ Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.¹⁴

Peran adalah, sesuatu yang mempunyai kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi yang melaksanakan atau yang memberikan perintah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

¹³Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 106.

¹⁴Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2008), hlm. 735

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.¹⁵

Ahmad D. Menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaannya, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air .”¹⁶ Peran guru pendidikan agama Islam adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya disekolah dan madrasah. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandanginya.

2. Keterampilan Bertanya

Hamid Darmadi dalam bukunya menjelaskan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan yang mutlak karna harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah profesional karenadengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan

¹⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:Visimedia, 2008), hlm.35.

¹⁶ Sudiyono , *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.9.

balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik.¹⁷

Menurut Saiful Bahri Djamarah, Keterampilan bertanya adalah sejumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Keterampilan bertanya ini sangat diperlukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar.¹⁸ Melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.¹⁹

Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa.²⁰

Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada

¹⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar(Landasan dan Konsep Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta,2012),hlm.1

¹⁸ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 24

¹⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama,2005),hlm.157

²⁰ Jumanta Hamdayama, *Op,Cit.*,hlm.76

guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam mengajukan pertanyaan, guru memerlukan beberapa teknik, begitu juga pada siswa. Ketika siswa mengajukan pertanyaan pasti menggunakan teknik-teknik tertentu teknik tersebut menunjukkan indikator Peranan guru PAI dan Keterampilan bertanya siswa.

Indikator Peranan guru PAI adalah

1. Pendidik
2. Pengajar
3. Pengevaluasi.²¹

Indikator keterampilan bertanya acuan dalam penelitian Husen (2013:4) yaitu sebagai berikut:

1. Konten (isi pertanyaan).
2. Performansi non verbal (gerak gerik dalam berbahasa lisan)
3. Suara
4. Kategori pertanyaan (tingkatan pertanyaan)
5. Sikap.²²

H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan

²¹ M. Alisuf sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996),Hlm.85

²² Fitri Nuraini, "Profil keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran biologi". (Online) Skripsi sarjana pendidikan, (Bandar lampung: Universitas Lampung,2017), hlm. 14 , 23 Juli.2018, pukul 13.13,t.d.

beberapa istilah pokok dari judul penelitian ini. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya disekolah dan madrasah. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan Bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang di hadapi.s

1. Jenis penelitian

²³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R & D (Bandung:

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pada penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²⁴Objek yang diteliti yakni Peran guru pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK N 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. Teknik Pengambilan sampel

Purposive Sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁵Dalam penelitian ini yang menjadi objek / situasi sosial yang diteliti adalah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Batu.

3. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya prantara yaitu melalui

²⁴*ibid.*, hlm. 15

²⁵*ibid.*, hlm. 300

prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa Kelas X Tkj 1 di SMK N 1 Tanjung Batu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi serta arsip-arsip resmi.²⁷ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah buku-buku, jurnal, dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari SMK Negeri 1 Tanjung Batu yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatat pada saat observasi. Hal-hal yang diamati itu seperti gejala-gejala tingkah laku.²⁸ Metode ini digunakan penelitian untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan

²⁶ *ibid.*, hlm. 308

²⁷ *ibid.*, hlm 309

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosesur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 270

Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung ke Sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Batu untuk mengetahui secara objektif dan kogkrit mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, dalam hal ini penelitian mengadakan pengamatan langsung di sekolah yang meliputi: pada saat siswa menanyakan pelajaran di dalam kelas, cara guru menyampaikan pelajaran apabila siswa mau bertanya, dan faktor seperti gejala-gejala tingkah laku.²⁹ Metode ini digunakan penelitian untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai peran guru pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Observasi yang dilakukan penelitian dengan pengamatan langsung ke Sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Batu untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit mengenai Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, dalam hal ini penelitian mengadakan pengamatan langsung di sekolah yang meliputi: pada saat siswa

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013,hlm.270

menanyakan pelajaran di kelas, cara pendukung maupun factor penghambat guru dan meningkatkan keterampilan bertanya.

b. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ,tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁰

Obsevasi digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, guru memperoleh data yang sesungguhnya tentang peran guru pendidikan agama islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Wawancara yang dilakukan peneliti ditunjukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1, langkah-langkah keterampilan bertanya siswa, dan faktor pendukung ataupun penghambat guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupten Ogan Ilir.

c. Dokumentasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2013),hlm.316

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³¹ Sugiyono menyatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³² Hasil penelitian ini data-data yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen formal, buku-buku dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Batu yang meliputi: Aktivitas kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa dalam proses pembelajaran. Dari dokumentasi ini, perolehan dan pengumpulan data-data juga diperkuat dengan foto-foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta,2015),hlm.326

³² *ibid.*,hlm.321

penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.³³ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam proses meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK N 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Sebelum peneliti memfokuskan reduksi data tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir untuk menentukan fokus apa yang akan diteliti, setelah observasi peneliti amati reduksi data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, dan guru PAI. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada siswa yang memiliki sikap keagamaan yang baik ataupun yang tidak baik misalnya pada saat proses pembelajaran di sekolah, dan perilaku di kelas. Sedangkan pada guru PAI yang peneliti amati yaitu apa yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dan faktor pendukung maupun hambatan apa yang guru hadapi saat siswa tidak mau bertanya.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁴ Penyajian data apa yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan keterampilan bertanya

³³ *Ibid.*, hlm.338

³⁴ Sugiyono, *Op,Cit*, hlm.341

siswa berdasarkan data yang terkumpul yang dilakukan guru yaitu melakukan kegiatan belajar dengan benar dan tanpa adanya paksaan dari guru. Dilihat dari hasil penyajian data tersebut telah terjadi perubahan sikap keterampilan bertanya siswa X Tkj 1 di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Batu.

Adapun faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa, sebab-sebab tersebut ditemukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru PAI. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dokumentasi dilakukan pada dokumen guru PAI dan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir.

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, hambatan utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: siswa tidak mau belajar, siswa kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, dan siswa malas belajar sehingga dia tidak mau bertanya saat guru mengajukan pertanyaan.

c. Penarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis

data.³⁵ kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau ineraktif, hipotesis atau teori.³⁶

Ketiga langkah tersebut di atas harus dilaksanakan secara beruntun dan seksama agar hasil temuan yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I **Pendahuluan** menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.
- Bab II **Landasan Teori**, berisi tentang pengertian peranan, guru pendidikan agama Islam, dan keterampilan bertanya.
- Bab III **Keadaan Umum Lokasi Penelitian** berisi Profil SMK Negeri 1 Tanjung Batu meliputi: letak geografis, visi dan misi, struktur

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.345

³⁶*Ibid.*, hlm. 343

organisasi dan lain sebagainya, Tata tertib sekolah dan tata tertib kelas yang ada di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI serta Prestasi-prestasi yang di capai siswa, sekolah dan guru

Bab IV **Hasil Penelitian** berisi pemaparan tentang Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, Keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, faktor pendukung dan penghambat keterampilan bertanya di dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu.

Bab V **Penutup** pada bab ini penulis menarik kesimpulan, saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.³⁷ Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan.³⁸

Peran yang penulis maksud dalam tesis ini adalah Peran guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. Dimana dalam usaha pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru berperan untuk menciptakan pribadi muslim dari seseorang siswa dengan kepada hal yang lebih baik dan sempurna mengajarkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan taat beribadah.

¹Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hlm. 751

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 4

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁹ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁴⁰

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴¹

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang

³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hlm. 291

⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 39

⁵Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁴²

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu⁶allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.⁴³

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁵

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.⁴⁶

Mu⁷arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-*gugu* (dipercaya) dan di-*tiru* (dicontoh),

⁶Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), Hlm. 123

⁷Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hlm. 289

⁸Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), Hlm. 53-54

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm. 31-32

¹⁰Burlian somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma⁸arif, 1981), hlm. 18

mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁴⁷

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (*role model*), pengasuh dan penasihat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai *digugu lan ditiru* artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.⁴⁸

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran.

¹¹Burlian somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1981), hlm. 18

¹²Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.⁴⁹

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁵⁰ Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam sertadiikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵¹

Hal ini sesuai dengan UU R.I. No.20/2003 pasal 37 (1):

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Ilmu Pengetahuan Alam;

¹³Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86

¹⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

- e. Ilmu pengetahuan sosial;
- f. Seni dan budaya;
- g. Pendidikan jasmani dan olahraga;
- h. Keterampilan/kejuruan; dan
- i. Muatan lokal.⁵²

Di dalam Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) juga memberikan penjelasan tentang isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.⁵³

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat,

(1) ¹⁶Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat

¹⁷Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6, Ayat (1)

harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁵⁴ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al- Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵⁵

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

¹⁸Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63

¹⁹Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

2. Peran dan Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbing murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah.

C. Keterampilan Bertanya

1. Pengertian Keterampilan Bertanya

Menurut Brown, sebagaimana yang dikutip oleh Udin Syaefudin Saud Menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik.⁵⁶ Sedangkan menurut Nurhasnawati memberi pengertian bahwa bertanya merupakan ucapan verbal, meminta peserta didik dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.⁵⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh S. Nasution yang memberikan pengertian bahwa pertanyaan adalah stimulus yang mendorong peserta

²⁰Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010),Hlm.61.

²¹Nurhasanawati, *Strategi Pengajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Sultan Syarif Qasin Pekanbaru,2002),Hlm.20

didik untuk berfikir dan belajar.⁵⁸ Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan akan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.⁵⁹

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran harus bisa membuat peserta didiknya dalam proses pembelajaran harus bisa membuat peserta didiknya untuk berfikir sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kegunaan Pertanyaan

Diantara kegunaan pertanyaan di dalam proses pembelajaran di kelas adalah:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasa.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
- 3) Mendiagnosa kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
- 4) Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi.

²²S.Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), Hlm.161.

²³achari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta,2010),Hlm.35.

- 6) Mendorong peserta didik mengemukakan pandangannya dalam diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.⁶⁰

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh S.Nasution di dalam bukunya yang berjudul didaktik asas-asas mengajar dijelaskan mengenai tujuan pertanyaan yang berhubungan dengan pendidik terbagi atas dua sudut pandang yaitu pada sekolah tradisional tujuannya ialah penguasaan bahan, sedangkan pada sekolah modern, tujuannya lebih luas antara lain:

- 1) Mendorong peserta didik berfikir untuk memecahkan suatu soal.
- 2) Membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru.
- 3) Menyelidiki dan menilai penguasaan ingatan, sebaiknya juga pertanyaan fikiran.
- 4) Membangkitkan minat untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.
- 5) Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.
- 6) Membantu peseta didik menginterorestasi dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas.

²⁴Damamhuri Daud,et.all, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, (Pekanbaru: Cendekia Isnaini, 2006),Hlm.21

- 7) Menunjukkan perhatian peserta didik kepada bagian-bagian penting dalam pelajaran.
- 8) Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tidak sesuai.
- 9) Menunjukkan perhatian kepada hubungan sebab akibat.
- 10) Menyelidiki kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang anak-anak
- 11) Menarik perhatian peserta didik atau kelas.⁶¹

Dari penjelasan mengenai kegunaan pertanyaan pada saat proses pembelajaran di kelas yang dikemukakan oleh Damamhuri Daud dan S.Nasution di atas, maka dapat dipahami bahwa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan baik pada saat proses pembelajaran akan berdampak positif bagi kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran khususnya dengan pertanyaan yang baik akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

3. Komponen-Komponen keterampilan Bertanya

Menurut Udin Syarifudin Saud komponen-komponen bertanya meliputi dua tingkatan yaitu:

²⁵S. Nasution, *Op.Cit*, Hlm.161-162

- a. Keterampilan bertanya tingka dasar
- 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
 - 2) Pemberian acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relavan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
 - 3) Pemindahan giliran. Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran. Mula-mula guru mengajukan pertanyaan kepada sseluruh kelas, kemudian memilih salah seorang siswa untuk menjawab, dengan cara menyebut namanya atau dengan menunjuk siswa itu.
 - 4) Penyebaran untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar siswa mendapat giliran secara merata.
 - 5) Pemberian waktu berfikir. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

6) Pemberian tuntunan. Bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

b. Keterampilan bertanya tingkat lanjutan

- a) Perubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognisi dan yang sifatnya lebih rendah ke arah lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa.
- b) Penggunaan pertanyaan pelacak. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.
- c) Peningkatan terjadinya interaksi. Agar siswa lebih terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranan sebagai penanya sentral dengan cara mencegah

pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. dan jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada siswa lainnya.

- d) berusaha mengubah tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah yaitu: evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan. Analisis dan sintesis.⁶²

Dari komponen-komponen keterampilan bertanya yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin Saud di atas dapat dipahami bahwa dalam memberikan pertanyaan seorang guru perlu memperhatikan penyusunan teknik kalimat pelontaran yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan kalimat tanya yang sesuai dengan kata kerja operasional pada setiap pertanyaan yang akan diberikan, apakah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa hanya bertujuan untuk mengingat kembali fakta-fakta (hafalan), atau pertanyaan yang menuntut tingkat berfikir yang lebih tinggi seperti pertanyaan yang menuntut pemahaman, penerapan, analisis, atau bahkan pertanyaan sintesis.

4. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Menurut Udin Syaefuddin Saud menjelaskan bahwa diantara prinsip-prinsip keterampilan bertanya adalah:

²⁶Udin Syaefuddin Saud, *Op.Cit*, h. 62.

1. Kehangatan dan antusias, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.
2. Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dihindari:
 - a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawabnya.
 - b) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
 - c) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
 - d) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak, karena guru tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
 - e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.

f) Pertanyaan ganda. Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.⁶³

dari prinsip-prinsip keterampilan bertanya yang dikemukakan oleh Udin Syefuddin Saud dapat difahami bahwa seorang guru perlu memahami dan menguasai prinsip-prinsip keterampilan bertanya yang berkaitan dengan bagaimana sebaiknya sikap seorang guru ketika bertanya kepada siswa dan bagaimana sikap seorang guru ketika siswa bertanya, dengan memperhatikan prinsip-prinsip keterampilan bertanya di atas maka diharapkan seorang guru dapat membantu perkembangan belajar siswa.

5. Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

Ada beberapa jenis tingkatan pertanyaan menurut Bloom diantaranya adalah:

1. Pertanyaan pengetahuan, ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan.
2. Pertanyaan pemahaman, ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisir informasi informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri.

²⁷*ibid*, Hlm.64-65

3. Pertanyaan penerapan, yaitu pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan yang pernah diterimanya pada suatu kasus.
4. Pertanyaan analisis, ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara, mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti, menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada.
5. Pertanyaan sintesa, ialah pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.
6. Pertanyaan evaluasi, ialah pertanyaan yang menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara menilai atau meminta pendapat tentang suatu isu yang ditampilkan.⁶⁴

Jenis-jenis pertanyaan di atas merupakan tingkatan-tingkatan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dari mulai pertanyaan-pertanyaan yang sederhana hingga pertanyaan yang kompleks.

6. Sikap Guru Terhadap Jawaban Siswa

Di dalam proses pembelajaran di kelas ketika seorang guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, ada beberapa sikap yang harus ditunjukkan guru terhadap jawaban siswa, Menurut S.

²⁸Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I), *Op.Cit*, Hlm. 103-106.

Nasution mengatakan bahwa diantara sikap yang harus dilakukan oleh guru terhadap jawaban murid adalah:

- 1) Tujukan sikap menghargai jawaban murid, mengatakan bahwa jawaban peserta didik “salah” atau “tidak benar” mematikan keinginan murid untuk turut serta menyumbangkan buah pikirannya.
- 2) Tafsirkan jawaban anak ke arah yang menguntungkan peserta didik, yakni ke arah jawaban yang benar. Jawaban yang agak kabur dan kurang tepat dapat dirumuskan oleh guru dalam kata-kata yang agakberlainan sehingga benar.
- 3) Kadang-kadang boleh juga suatu jawaban disuruh nilai kebenarannya oleh peserta didik lain, asal saja anak-anak itu telah dilatih memberikritik dengan cara yang tidak menyinggung perasaan.
- 4) Pada umumnya peserta didik itu tidak usah ditolong-tolong dalam memberi jawaban. Pertolongan serupa ini sering mengganggu, dalam hal ini anak harus dilatih untuk memberi jawaban sendiri.
- 5) Guru harus menuntut dari peserta didik agar jawaban diberi dalam bahasa yang baik.⁶⁵

Dari penjelasan di atas dapat difahami pentingnya respon positif seorang guru terhadap jawaban peserta didik atas pertanyaan

²⁹S. Nasution, *Op.Cit*, Hlm. 164.

yang telah diberikan, karena pada dasarnya tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi kualitas jawaban mereka, penguatan guru terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik akan menjadikan peserta didik merasa dihargai, dengan demikian maka peserta didik akan lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga semakin sering peserta didik bertanya maka akan sangat membantu perkembangan intelektualnya.

7. Sikap Guru Terhadap Pertanyaan murid

Sikap yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika murid bertanya adalah:

- 1) Beranikan hati murid untuk bertanya.
- 2) Biasakan anak-anak turut bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari salah satu temannya.
- 3) Pertanyaan dari murid dapat diselidiki bersama.
- 4) Harapkan dari murid pertanyaan yang penting dan perlu.
- 5) Apabila guru tidak dapat menjawab suatu pertanyaan tidak ada salahnya mengatakannya dengan terus terang.⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Yulizar Rasyid pada poin kelima mengenai guru yang tidak bisa menjawab pertanyaan siswa sebagaimana yang dikutip oleh Buchari Alma mengatakan

³⁰ibid

bahwa pertanyaan siswa yang tidak dapat dijawab oleh guru sebaiknya mengemukakan kepada siswa bahwa guru belum tahu jawaban dan berjanji akan mencari jawabannya.⁶⁷

Pertanyaan merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik yang bertanya merupakan salah satu indikator bahwa ia berfikir, oleh karenanya, jawaban yang diberikan seorang guru kepada siswa akan sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan proses pembelajaran karena jawaban yang diberikan oleh guru akan dijadikan pedoman bagi siswa dengan demikian seorang guru harus memberikan jawaban kepada siswa dengan jawaban yang benar.

8. Sikap Guru Dalam Memberi Penguatan

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal ini diberikan kepada siswa dalam bentuk ungkapan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus, betul, pintar, seratus buat kamu!.⁶⁸ Seorang siswa yang diberikan penguatan dari guru setelah ia menjawab suatu pertanyaan tidak hanya ditujukan kepada siswa yang jawabannya benar saja tetapi siswa yang menjawab belum tepat juga harus diberikan

³¹Buchari Alma, *Op.Cit*, Hlm.33

³²Ahmad Sabri, *Op.Cit*, Hlm. 83

penguatan verbal ini, karena penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat membesarkan hati siswa dan akan memungkinkan terjadinya aktivitas siswa untuk terus meningkatkan kualitas jawabannya bagi siswa yang memang sebelumnya menjawab kurang tepat, dan siswa yang sudah benar memberikan jawaban akan berusaha mempertahankan prestasinya itu.

b) Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal ini diberikan kepada siswa dalam bentuk penguatan gerak isyarat, seperti anggukan atau gelengankepala, senyuman, penguatan dalam bentuk pendekatan contohnya seperti guru berdiri di samping siswa, penguatan dengan sentuhan(contact) seperti guru menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa, seperti berjabat tangan kepada siswa yang menang pertandingan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda.⁶⁹ Selain penguatan verbal yang dapat diberikan oleh guru penguatan nonverbal juga dapat diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tetap memperhatikan teknik penggunaannya yang disesuaikan juga dengan kondisi siswa.

³²*Ibid*

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Geografis SMK Negeri 1 Tanjung Batu

1. Sejarah Berdiri

SMK Negeri 1 Tanjung Batu merupakan SMK yang ada di wilayah kecamatan Tanjung Batu tepatnya di Desa Bangun Jaya. SMK Negeri 1 Tanjung Batu ini mulai didirikan pada tahun 2015 dengan alasan melihat kondisi siswa lulusan SMP/MTs Negeri dan Swasta banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK Negeri 1 Tanjung Batu ini didirikan dengan tujuan sehingga untuk menangani lulusan SMP/MTs agar semua melanjutkan ke tingkat SMK dan dalam rangka melaksanakan program pendidikan 9 tahun yang dicadangkan oleh pemerintah.

Pada tahun 2015, SMK Negeri 1 Tanjung Batu ini telah diresmikan dan beroperasi sejak 20 April 2015 berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 276/KEP/D.Dik/01/2015.⁷⁰

SMK Negeri 1 Tanjung Batu terletak pada kondisi geografis pedesaan. Sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai negeri, dan buruh petani dengan pendapatan

⁷⁰ Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Tanjung Batu, *Wawancara*, dengan Ibu Naimah Batubara, Di Ruang Pimpinan/Kantor, 12 Maret 2018.

menengah kebawah. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong sederhana.

2. Visi dan Misi

Adapun visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Tanjung Batu adalah:

a. Visi SMK Negeri 1 Tanjung Batu

Visi SMK Negeri 1 Tanjung Batu secara umum adalah mewujudkan generasi muda yang unggul dalam prestasi, berbudaya, dan berwawasan global.

b. Misi SMK Negeri 1 Tanjung Batu

Misi SMK Negeri 1 Tanjung Batu adalah menyelenggarakan pendidikan secara profesional, Inovatif, dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan kepuasan stake holder. Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata harus dilakukan oleh SMKN 1 Tanjung Batu adalah :

1. Menanamkan pribadi yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Melatih generasi yang cerdas dan cemerlang
3. Menyiapkan lulusan yang siap masuk kerja
4. Menyiapkan lulusan yang mempunyai jiwa kewirausahaan
5. Mewujudkan lulusan yang memiliki jati diri sebagai putra-putri bangsa Indonesia
6. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang proaktif dan adaptif

7. Meningkatkan manajemen sekolah sesuai standar pendidikan Nasional
8. Menyediakan lingkungan KBM yang kondusif
9. Memandirikan sekolah dengan berbagai kegiatan enterpreneusip.

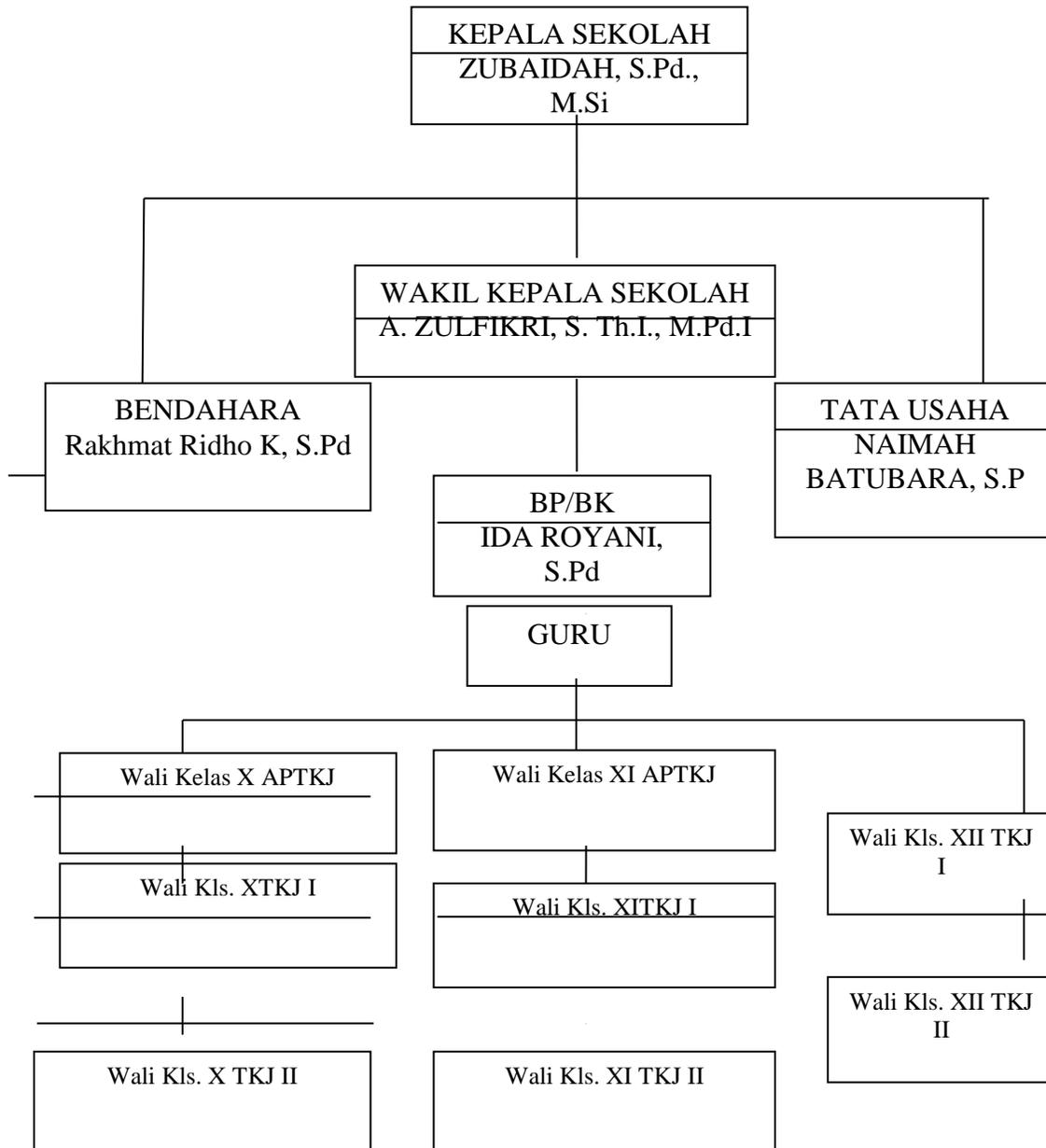
c. Tujuan Jangka Panjang SMKN 1 Tanjung Batu

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan oleh tim dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh SMKN 1 Tanjung Batu tahun 2015/2016 adalah kurikulum KTSP/K13 SMK Negeri 1 Tanjung Batu :

1. Perolehan Nilai Ujian Semester rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
2. Mempersiapkan perolehan nilai ujian berbasis kurikulum Nasional
3. dengan skala prioritas di atas rata-rata standar kelulusan.
4. Memiliki kegiatan ekstra kulikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang
5. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
6. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.
7. Terwujudnya manajemen SMKN 1 Tanjung Batu yang transparan
8. dan partisipatif, melibakan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

9. Terwujudnya lingkungan SMKN 1 Tanjung Batu yang bersih, indah bersih dan asri.

3. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu



Organisasi adalah suatu sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar melakukan suatu kegiatan yang telah terencana untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi pendidikan sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas orang-orang, teknik, struktur dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dimana manager atau administrator berperan sebagai penggerak dan pemelihara sistem organisasi pendidikan.

B. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Tanjung Batu

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Tanjung Batu Adalah:⁷¹

Tabel 1

Keadaan Sarana SMK Negeri 1 Tanjung Batu

| No | Bangunan | Luas (M ²) |
|----|------------------------------|-------------------------|
| 1. | Data tanah | |
| | a. Luas tanah seluruhnya | 11012 M ² |
| | b. Dibangun | 250 M ² |
| | c. Sisa masih dapat dibangun | 10762 M ² |
| 2. | Data Bangunan | |
| | a. Ruang belajar | 5 ruangan |
| | | 1 ruangan |

⁷¹ Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Tanjung Batu, *Dokumentasi*, Diambil pada Tanggal 12 Maret 2018, Dengan Ibu Naimah Batubara, Di Ruang Pimpinan/Kantor.

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| b. Ruang kantor | 1 ruangan |
| c. Ruang Kepala Sekolah | 1 ruangan |
| d. Ruang Guru | 1 ruangan |
| e. Ruang Perpustakaan | 1 ruangan |
| f. Kamar Mandi | 6 Ruangan |
| g. WC | - |
| h. Mushollah | 2 ruangan |
| i. Gudang | 1 Tempat |
| j. (Ruang Praktik Sekolah) RPS | |
| k. Tempat Parkir | |

a. Fasilitas Sekolah

1. Fasilitas gedung atau ruang belajar

Gedung untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari 5 ruang belajar (3 ruang kelas dan 2 kelas masih menumpang di ruang guru, dan Ruang RPS), masing-masing kelas dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain seperti: bangku, meja murid, kursi dan meja guru, papan tulis, spidol snowman, penghapus, kotak sampah, papan kehadiran.

2. Ruang Guru

Ruang guru berada di sebelah ruang dapur.

3. Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha

Ruang kepala sekolah berada disebelah ruang dapur . Ruang ini merupakan pusat jalannya aktivitas harian sekolah. Di ruang ini

dilengkapi dengan berbagai macam perlengkapan, lemari arsip, piala-piala dan peralatan kantor yang menunjang.

4. WC dan Kamar Mandi

WC dan kamar mandi terletak diantara ruang kelas X TKJ II dan kantin dan satunya lagi terletak di dalam kantor.

5. Ruang (Ruang Praktik Sekolah) RPS

Ruang RPS terletak sebelah kiri ruang kelas atau terletak di halaman depan.

6. Tempat Parkir

Tempat Parkir terletak di didepan ruang RPS atan terletak di pinggir kantor.

C. Kondisi Guru, Pegawai dan Jumlah Siswa Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu

1. Kondisi Guru dan Pegaawai

Guru dalam suatu lembaga pendidikan sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah Ayah dan Ibu di rumah.⁷²

Tabel 2
Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Tanjung Batu

| NO | NAMA | NIP | JK | STATUS KEPEGAWAIAN |
|----|------|-----|----|--------------------|
|----|------|-----|----|--------------------|

⁷² Kondisi Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Tanjung, Dokumentasi, Diambil Pada Tanggal 12 Maret 2018, Dengan Ibu Naimah Batubara, Di Ruang Pimpinan/Kantor.

| | | | | |
|----|------------------------------------|---------------------|---|-----------------------|
| 1 | Zubaidah, S.Pd., M.Si | 197105092007012008 | P | PNS |
| 2 | Ida Royani. S.Pd | 197409291999032003 | P | PNS |
| 3 | Ahmad Zulfikri, S.Th.i., M.Pd.i | 197703142009031003 | L | PNS |
| 4 | Windayani. S.Pd | 197703252009022006. | P | PNS |
| 5 | Yuria Eka Septa. S.Pd | 198309082010012012 | P | PNS |
| 6 | Rakhmat Ridho.K. S.Pd | 197809202011011004 | L | PNS |
| 7 | Amaliatul Khoiriah. S.Pd.I | 199101272015032004 | P | PNS |
| 8 | Agung Hidayat,S.Pd | | L | Guru Honor Sekolah |
| 9 | Erni, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 10 | Lita Agustina, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 11 | Meita, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 12 | Naimah Batubara, S.P | | P | Guru Honor Sekolah |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|---|-----------------------|
| 13 | Octa Sundary, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 14 | Mujtahidin | | L | Guru Honor Sekolah |
| 15 | Muhammad Hafizh, S.Kom | | L | Guru Honor Sekolah |
| 16 | Rusdi, S.Pd | | L | Guru Honor Sekolah |
| 17 | Neni Septieni, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 18 | Dyani Febriyanti, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 19 | Dedi Ariyanto, S.Pd | | L | Guru Honor Sekolah |
| 20 | Rasmiyati, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 21 | Rusnedi, S.P | | L | Guru Honor Sekolah |
| 22 | Alfaruq Muslimin, S.Pd | | L | Guru Honor Sekolah |
| 23 | Munzil Haris, S.Pd | | L | Guru Honor |

| | | | | |
|---|---------------------------------|--|---|-----------------------|
| | | | | Sekolah |
| 24 | Lismawati | | P | Guru Honor Sekolah |
| 25 | Sumarno, S.P | | L | Guru Honor Sekolah |
| 26 | Bunga Maratussholiha, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 27 | Ayu Lestari, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 28 | Tuti Maulidah.R, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 29 | Cahyono Muari Wibowo.P, S.Pd | | L | Guru Honor Sekolah |
| 30 | Umda Yuriza, S.Pd | | P | Guru Honor Sekolah |
| 31 | Inani | | P | Guru Honor Sekolah |
| 6. Keadaan Lingkungan Fisik dan Sosial SMK Negeri 1 Tanjung Batu | | | | |

SMK Negeri 1 Tanjung Batu merupakan SMK yang ada di wilayah

kecamatan Tanjung Batu tepatnya di Desa Bangun Jaya. SMK Negeri 1

Tanjung Batu ini mulai didirikan pada tahun 2015 dengan alasan melihat kondisi siswa lulusan SMP/MTs Negeri dan Swasta banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK Negeri 1 Tanjung Batu ini didirikan dengan tujuan sehingga untuk menangani lulusan SMP/MTs agar semua melanjutkan ke tingkat SMK dan dalam rangka melaksanakan program pendidikan 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pada tahun 2015, SMK Negeri 1 Tanjung Batu ini telah diresmikan dan beroperasi sejak 20 April 2015 berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 276/KEP/D.Dik/01/2015.

SMK Negeri 1 Tanjung Batu terletak pada kondisi geografis pedesaan. Sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai negeri, dan buruh petani dengan pendapatan menengah kebawah. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong sederhana.

2. Tugas Dan Fungsi Pegawai SMK Negeri 1 Tanjung

A. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai pemimpin, Administrator, Supervisor, Inovator dan Motivator. Kepala sekolah juga mengkoordinasi dan bertanggungjawab secara keseluruhan dalam melaksanakan tugas ke dalam maupun ke luar dengan rincian sebagai berikut:

Kedalam

1. Membuat rencana kerja tahunan.
2. Mengatur, membina dan mendayagunakan tenaga, sarana prasarana yang ada secara tepat dan efektif.
3. Mengadakan penilaian dan pengusulan promosi kenaikan golongan bagi personil yang memenuhi syarat.

Keluar

1. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan orang tua siswa.
2. Mengadakan hubungan dengan badan-badan sosial yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Mengadakan hubungan dengan BK dan orang tua murid guna kelancaran dan peningkatan pendidikan di sekolah.

B. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam bidang sebagai berikut:

a. Bidang Kurikulum

Tugas wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum yaitu menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester), menyusun kalender pendidikan, menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya,

menyusun jadwal pelajaran, menyusun program dan jadwal pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional.

b. Bidang Kesiswaan

Tugas wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan yaitu menyusun program pembinaan kesiswaan atau OSIS, membuat dan menegakkan tata tertib sekolah, membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K), serta memberi pengarahan dan penilaian dalam pemilihan pengurus OSIS.

c. Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana terdiri dari Waka Kurikulum Waka Kesiswaan. Wakil kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan dan menyusun program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana.

Adapun Wewenang wakil kepala sekolah, antara lain :

1. Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana.
2. Mengkoordinir pelaksanaan inventaris.
3. Memberikan instruksi dan memastikan dilaksanakannya instruksi tersebut.

Adapun Tugas wakil kepala sekolah, antara lain :

1. Menyusun, menganalisa, membuat usulan pengadaan sarana prasaranabuat usulan dan pengadaan sarana prasarana.
2. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk.
3. Melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja.
4. Mereapitulasi barang/alat yang rusak ringan atau rusak berat.
5. Mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.
6. Melaksanakan pengelolaan sistem administrasi sarana prasaran.
7. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah

d. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Tugas wakil kepala sekolah dalam bidang Humas yaitu mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua/wali siswa, membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah, membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga-lembaga sosial lainnya.

C. Bimbingan Konseling (BK)

Tugas BK yaitu menyusun program dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, membantu guru dan wali kelas dalam menghadapi kasus anak, membantu wali murid dalam memberikan layanan psikolog tentang perkembangan anak didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar.

D. Wali Kelas

Wali kelas mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas, dan menyelenggarakan administrasi kelas.

E. Pembina Kesiswaan

Tugas pokok dan fungsi pembinaan kesiswaan yaitu dengan wakil kepala bidang kesiswaan dalam berkoordinasi menyusun program kerja kegiatan membantu siswa dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

F. Guru Piket

Tugas guru piket yaitu Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan membunyikan bel tanda masuk tepat pukul 07.30 WIB, mengisi buku piket, ketertiban, mengawasi berlakunya tata tertib siswa-siswi, secara langsung pada waktu jam pelajaran berlangsung dan berkeliling ke kelas untuk mendata kehadiran siswa pada hari itu.

G. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala Tata Usaha bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas pelaksanaan ketatausahaan sekolah meliputi Menyusun program tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, mengatur segala sesuatu yang terkait dengan penyediaan keperluan sekolah.

H. Bendahara

Bendahara bertugas dan berfungsi menerima RAPBS setiap awal awal tahun ajaran baru, membuat perencanaan anggaran bulanan dan tahunan, mengelola sumber dana dan pengeluarannya, membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, membuat usulan honor karyawan, membayarkan honor guru dan karyawan.

I. Petugas Perpustakaan

Perpustakaan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan program kerja perpustakaan, pengurusan pelaksanaan perpustakaan, perencanaan pengembangan perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan.

J. Petugas Laboratorium

Pengelolaan laboratorium mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab atas laboratorium diantaranya membantu mempersiapkan ruang laboratorium, melakukan pemeliharaan dan

penyimpanan alat-alat praktik, dan mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik.⁷³

3. Jumlah Siswa Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu

| NO | Nama Siswa | Tanggal | Ket | | | |
|----|----------------|---------|-----|---|---|-----|
| | | | I | S | A | Jlh |
| 1 | Adi Setiawan | | | | | |
| 2 | Ahmad Jumadi | | | | | |
| 3 | Aji Aldiyansah | | | | | |
| 4 | Akbar Ivantar | | | | | |
| 5 | Alfito Ronaldi | | | | | |
| 6 | Aliza | | | | | |
| 7 | Anisah | | | | | |

⁷³ Kondisi Guru, Pegawai dan siswa kelas X Tkj 1di SMK Negeri 1 Tanjung Batu, Dokumentasi, Diambil Pada Tanggal 12 Maret 2018, Dengan Ibu Naimah Batubara, Di Ruang Pimpinan/Kantor.

| | | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|--|--|
| 8 | Beta Adelia | | | | | |
| 9 | Dela Ardila | | | | | |
| 10 | Dewi Anjeli | | | | | |
| 11 | Dwi Irma Pratiwi | | | | | |
| 12 | Irmu Aryani | | | | | |
| 13 | Lidia Pratiwi | | | | | |
| 14 | Lisni | | | | | |
| 15 | Lispiana Sari | | | | | |
| 16 | M.Aldi Saputra | | | | | |
| 17 | M. Diky Pratama | | | | | |
| 18 | M. Rian Fahreza | | | | | |
| 19 | M. Rizki Albar | | | | | |
| 20 | Nabil Akbar Raihan | | | | | |
| 21 | Nurhalizah | | | | | |

**4. PRESTASI SISWA-SISWI SMK NEGERI 1 TANJUNG BATU
TAHUN 2018/2019**

Tabel 4

**PRESTASI SISWA-SISWI SMK NEGERI 1 TANJUNG BATU
TAHUN 2018/2019**

| NO | JENIS LOMBA | JUARA | TINGKAT | TAHUN |
|-----------|---|---------------|----------------|--------------|
| 1 | Cabang Khotil Qur'an Nash Wanita Musabaqoh Tilawatil Qur'ans | Harapan II | Provinsi | 2016 |
| 2 | SKJ 2012 | Harapan II | Kabupaten | 2016 |
| 3 | Gerak Jalan | Juara II | Kecamatan | 2017 |
| 4 | Fhotografi Penegak Putra | Juara 1 | Kabupaten | 2017 |
| 5 | Fun Cooking Putra Pergalaksi | Juara 2 | Kabupaten | 2018 |

Dari beberapa data tersebut terlihat bahwa SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan. Tanjung Batu Kabupaten. Ogan Ilir telah mengikuti berbagai cabang perlombaan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi. Diantaranya juara harapan II Cabang Khotil Qur'an Nash Wanita Musabaqoh Tilawatil Qur'ans tingkat provinsi. Juara II SKJ 2012 harapan II tingkat kecamatan. Juara II gerak jalan tingkat kecamatan. Juara 1 Fhotografi Penegak Putra tingkat kabupaten. Juara 2 Fun Cooking Putra Pergalaksi tingkat kabupaten.

⁵Prestasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu, *Dokumentasi*, Di Ambil Pada Tanggal 12 Maret 2018. Dengan Ibu Naimah Batubara, Di Ruang Pimpinan/Kantor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan 24 maret 2018 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan.Tanjung Batu Kabupaten.Ogan Ilir, untuk menganalisis peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1, adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara, terhadap siswi dan guru yang menjadi objek penelitian. Dan penelitian ini menggunakan metode observasi serta dokumentasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, serta Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Bagaimana keterampilan dan siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan agama Islam dalam

kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, kemudian dari hasil wawancara kepada guru dan siswa dipaparkan, sehingga terlihat dengan jelas upaya apa saja yang dilakukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Tanjung Batu.

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Menurut Anton Moelyono peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk

mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan Agama Islam perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya disekolah dan madrasah. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kemudian divalidasi dengan wawancara yang dilakukan dengan guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di peroleh keterangan tentang Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan bertanya dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu⁷⁵ dalam pengamatan penulis mengamati keterampilan bertanya yang berlangsung di kelas, di mana diperoleh informasi bahwa siswa kurang dalam bertanya kepada guru alasannya takut salah bertanya jika pertanyaan tidak sesuai apa yang disampaikan guru dan siswa malu bertanya jika tidak sesuai dengan materi yang di berikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran seorang guru sering menjumpai siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kurangnya akntusias atau minat ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa kurang bertanya dalam

⁷⁵ Observasi Senin Tanggal 12 Maret 2018

pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membuat strategi yang dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya. Melihat dari Observasi bahwa keterampilan bertanya di dalam kelas masih banyak siswa kurang bertanya di dalam kelas.

Adapun cara efektif membangkitkan motivasi siswa untuk bertanya dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikn reward (poin) bagi setiap siswa yang bertanya, satu poin untuk pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, dan dua poin untuk pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Poin tersebut dapat berupa tambahan nilai ulangan harian atau sekedar ucapan, misalnya “pertanyaan yang bagus”
2. Guru memberi pertanyaan pada siswa yang pasif untuk di jawab. Beri satu poin jika jawaban salah, dan beri dua poin jika jawaban benar. Ketika jawabannya kurng tepat guru dapat meminta siswa tersebut untuk mencari bantu temannya guna menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
3. Menyebut nama siswa tertentu yang relatif aktif atau antusias dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, di sela-sela penjelasan diikuti dengan penyebutan “ si A juga kalau belajar keras bisa jadi

juara”. Hal ini dimaksud untuk menjalin hubungan emosional guru-siswa secara hangat.

4. Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk bertanya.

Dari penjelasan di atas bahwa keterampilan bertanya dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu disimpulkan bahwa bukan hanya siswa saja yang boleh bertanya dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga mempunyai kesempatan bertanya yang sama. Tetapi pertanyaan guru bukan sekedar untuk menguji kemampuan, apalagi menakut-nakuti siswa, pertanyaan guru lebih pada upaya mengaktifkan siswa untuk terlibat secara intensif sepanjang proses pembelajaran. Sedangkan pertanyaan dari siswa lebih pada pemantapan pemahaman atau pengayaan maupun pengembangan pengetahuan.

Selain itu, satu hal yang tidak kalah penting adalah hendaknya pertanyaan difokuskan untuk mengembangkan pemikiran siswa yang mengandung kerumitan tertentu, bukan kesulitan tertentu. Artinya, pertanyaan dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran. Bukan kesulitan tertentu. Artinya, pertanyaan dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran. Bukan untuk menghafal dan menambah ingatan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Ahmad Zulfikri S.Th.i., M.Pd.i di SMK Negeri 1 Tanjung Batu mengatakan:

“pembelajaran yang dilakukan dalam keterampilan bertanya biasanya digunakan dengan teknik menggali informasi, memfokuskan terhadap sebuah informasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dari sini diharapkan akan bermunculan pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan baik secara terbuka maupun tertutup contohnya menampilkan video tentang materi pelajaran atau menceritakan peristiwa yang terkait dengan materi pembelajaran. Agar mereka kembali fokus maka siswa diminta berdiskusi dengan temannya. Barulah guru dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan yang diberikan dan memberikan jawaban dan penjelasan dari pertanyaan tersebut. Kemudian siswa di latih agar sebuah pernyataan ataupun kesimpulan dan dapat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan berikutnya”.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa keterampilan bertanya siswa dalam kelas TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu sudah cukup baik, seluruh siswa disuruh menggunakan teknik informasi, memfokuskan terhadap sebuah informasi dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dari pertanyaan diberikan, guru memberikan jawaban dan penjelasan dari pertanyaan tersebut kemudian siswa dilatih

agar sebuah pernyataan ataupun kesimpulan dan dapat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan.

Adapun hasil wawancara dari salah satu siswa di kelas X TKJ 1 yang bernama Amanda Fadilah dan Frengky mengenai keterampilan bertanya dalam kelas menurut mereka keterampilan bertanya yang menyenangkan dapat pula dilakukan dengan cara membuat tidak tegang dalam bertanya yaitu dengan cara:

“Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan siswa, pengajar juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi para siswa. Jika situasi ini tak terbangun, bisa jadi siswa akan merasa canggung berbicara dengan guru dan komunikasi tidak akan berjalan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bertanya, agar siswa tidak malu dan takut bertanya, selain itu juga guru hendaknya memperhatikan kesiapan siswa baik secara fisik siswa ataupun psikis jika semua itu tidak diperhatikan maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berjalan dengan baik dalam pembelajaran jika guru tidak memperhatikan siswa maka akan terjadinya penyimpangan salah satunya

siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan serta siswa tidak bersemangat dalam bertanya.

2) Keterampilan Bertanya Siswa dalam Kelas X TKJ 1 Di SMK Negeri 1

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan/kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Bertanya adalah kekuatan, karena dengan bertanya kita memberikan inspirasi dari sebuah ide yang kita ingin sampaikan. Bertanya memberikan ruang kepada setiap individu untuk berpikir secara kritis, ini hal yang terbaik yang harus dilakukan dalam setiap kesempatan.

Dengan demikian maka keterampilan bertanya merupakan salah satu komunikasi yang efektif karena dapat memacu/meningkatkan daya pikir siswa. Sering dijumpai pembelajaran yang monoton hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif. Maka dari itu variasi juga diperlukan guru untuk menghindari kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini keterampilan bertanya bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya. Guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa.

Berdasarkan wawancara diatas dapat di analisis dalam keterampilan bertanya bahwa keterampilan bertanya adalah bagian yang sangat penting untuk di terapkan di dalam kelas agar siswa berani bertanya dan memahami apa yang di ajar oleh guru baik itu dalam bertanya maupun dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa.

3) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Bertanya di dalam kelas X Tkj 1 SMK Negeri 1 Tanjung Batu.

1. Faktor Pendukung

Peningkatan kegiatan pendidikan siswa diperlukan adanya faktor pendukung. Adapun yang disiplin yang dimaksud dengan faktor pendukung kegiatan pendidikan adalah komponen-komponen yang mendukung proses untuk pencapaian keberhasilan pendidikan baik yang menyangkut pada sarana atau prasarana pendidikan diantaranya yaitu terjadinya tenaga pengajar yang cukup.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran maka pihak sekolah menyediakan tenaga pengajar yang cukup baik sesuai dengan bidang yang diajarkan serta latar belakang pendidikan.

Dalam pelaksanaan dan penerapan peraturan sekolah dilaksanakan secara tepat dan konsekuen. Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan, dalam hal ini peraturan guru sangat menunjang sekali agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa dan jika masih dilakukan bentuk sanksi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Selain itu faktor pendukung yang lebih dominan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut penulis telah mempunyai beberapa alat perlengkapan seperti: (buku paket, modul, lks) yang digunakan bagi siswa untuk belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ahmad Zulfikri, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan latar belakang pendidikannya.

- b. Penerapan peraturan sekolah yang tegas dan konsekuen terhadap siswa
- c. Motivasi dan Tersedianya sarana dan prasarana.⁷⁶

Dalam pembelajaran pemberian motivasi oleh guru agama dan guru umum kepada seluruh siswa sangatlah berpengaruh terhadap pendukung siswa dalam keterampilan bertanya, sehingga mereka akan merasakan tergerak untuk bertanya ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan akan bermanfaat untuk diri mereka sendiri.”

2. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan ditemukan adanya hambatan-hambatan untuk tercapainya tujuan peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulfikri, Adapun Faktor penghambat kemampuan siswa dalam keterampilan bertanya di dalam kelas X TKJ 1 antara lain:

- a. Faktor internal, faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri yakni siswa kurang dalam bertanya dalam kelas.

⁷⁶ *Ahmad Zulfikri* (Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir), wawancara Senin tanggal 12 Maret 2018 pukul 10:30

- b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.⁷⁷

A. Lingkungan guru

Selaku motivator guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan menambah pengetahuan. Sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru harus selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswanya. Umpan balik itu tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk sikap mental yang selalu berperoses untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan.

Jika sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan fisik maka perlu ditata ulang agar siswa mampu mengembangkan respon indrawinya sehingga kecermatan dan ketelitiannya, kejujuran dan kesadaran agar setiap pembelajaran menjadi fokus utama yang perlu mendapatkan perhatian. Dalam kaitan ini pengembangan persepsi siswa menjadi acuan utama yang perlu mendapatkan perhatian. Dalam hal ini pengembangan resepsi siswa menjadi acuan utama yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan guru agar siswa memperoleh kemudahan dan mampu membangun konsep yang benar.

⁷⁷ Ahmad Zulfiri, S.Th.i., M.Pd, (selaku guru pendidikan agama Islam), wawancara tanggal 12 Maret 2018, pukul 10:30-11.30

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru lah yang sangat berperan penting terhadap keterampilan bertanya siswa di dalam kelas. Jika guru tidak peduli terhadap keterampilan bertanya siswa maka siswa takut atau tidak berani bertanya kepada guru. Di sini guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya ialah faktor internal dari dalam diri siswa, yakni siswa takut salah bertanya dan siswa malu bertanya jika tidak sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Dan faktor eksternal dari luar diri siswa yakni lingkungan guru dan lingkungan (suasana belajar).

B. Lingkungan (suasana belajar)

Suasana belajar yang menyenangkan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan dapat mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan tidak akan ragu mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan.

Pentingnya suasana belajar kondusif di sekolah terutama di sekolah guru mampu membuat kegiatan belajar yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar proses belajar

berlangsung dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin.

Di sekolah maupun rumah, siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh dari gangguan suara dan bunyi yang merusak konsentrasi belajar.

Menyenangkan berarti suasana belajar yang gembira dan antusias. Suasana belajar jauh dari tekanan dan target tertentu terhadap siswa yang belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan suasana belajar di dalam kelas. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Tentu saja akan sia-sia untuk berharap hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber/ sarana/ fasilitas dan siswa. Bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut:

1. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

2. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

3. Penyediaan alat peraga/media

Dalam kegiatan belajar mengajar mak alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

4. Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Batu meliputi: Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi ajar di sekolah tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarah dan menanam ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam terhadap para siswa.
2. Keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu yaitu: bagian yang sangat penting untuk di terapkan di dalam kelas agar siswa berani bertanya dan memahami apa yang di ajar oleh guru baik itu di dalam bertanya maupun di dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keterampilan bertanya di dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Batu antara lain: Faktor pendukung guru agama dan guru umum kepada seluru siswa sangatlah berpengaruh terhadap pendukung siswa dalam keterampilan bertanya sehingga mereka akan merasakan tergerak untuk bertanya ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan akan bermanfaat untuk mereka

sendiri dan faktor penghambat keterampilan bertanya antara lain faktor internal yang meliputi faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri yakni siswa kurang bertanya dalam kelas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

B. Saran

Ada beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan yakni:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pelatihan dan perhatian kepada guru agar dapat meningkatkan keterampilan bertanya.
2. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok pada siswa siswi sekolah agar dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
3. Bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya berusaha untuk selalu meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas sehingga siswa tidak malu bertanya dan takut salah bertanya kepada guru.
4. Bagi peserta didik juga hendaknya mengikuti langkah-langkah yang di laksanakan oleh guru.
5. Hendaknya ada penelitian lebih lanjut tentang peran guru pendidikan agama Islam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kelas X Tkj 1 di SMK Negeri Tanjung Batu karena peran guru yang ditemukan dalam penelitian ini banyak yang perlu ditinjau lebih lama.

6. Hendaknya ada penelitian tentang pengaruh keterampilan bertanya guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK atau SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- 2009. *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Desy. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Aan, Komariah & Djam'an, Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Afrina, Nita. 2013. Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Pekanbaru : Perpustakaan Tarbiyah.
- Alim, Muhammad.. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alma, Bachari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Khoiru Iif Dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Cipta, Zulhani Risovi. 2014. Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta: Perpustakaan Tarbiyah.
- Darminta, Poerwa. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiah Dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Donna, Quinn, Linda, F Hall, Gene E. 2008. Mengajar dengan senang . Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang
- Et.all Daud, Damamhuri. 2006. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*.Pekanbaru: Cendekia Isnaini.
- Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pasaka Riau.

- Rahmawati, Dwi Isti. 2013. Meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran THE LEARNING CELL, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakart. Surakarta: Perpustakaan Tarbiyah.
- Sanjay, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosesur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung:Alfabeta.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Somad, Burlian. 1981. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam* Bandung: PT Al-Ma'arif.
- S.Nasution. 2010. *Didaktif Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, Ayat (1) .
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nurhasanawati. 2002. *Strategi Pengajaran Micro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Sultan Syarif Qasin Pekanbaru

Usman, Uzer Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2008. Jakarta:Visimedia.

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat (1) .

Wahab Dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.

Yusuf, Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

.

.

.

.

DOKUMENTASI

1. Photo saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



2. Photo saat wawancara dengan siswa kelas X Tkj 1



3. Photo saat Observasi dengan bapak Ahmad Zulfikri di kelas X Tkj 1



